



PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021

Yonika Aryani Nirham¹, I Nyoman Nugraha AP², Alamsyah³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram
E-mail : y.aryaninirham@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan studi pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sampel survei dengan sumber data yaitu data sekunder berupa data kuantitatif laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 15 perusahaan melalui metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kebijakan hutang berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Kata kunci : Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study purpose to examine the effect of profitability and debt policy on the value of study companies in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021. This research is a causal associative research. The data collection method used is a survey sample with the data source being secondary data in the form of quantitative annual financial report data obtained from www.idx.co.id. This study used a sample of 15 companies through purposive sampling method. The results of this study indicate that the profitability variable has a positive and significant effect on company value. While the debt policy variable has a positive, but not significant effect on company value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2017-2021.

Keyword : Profitability, Debt Policy, Company Value

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini khususnya Indonesia, persaingan di pasar industri berjalan semakin bebas. Pasar nasional tidak hanya diisi oleh industri domestik tetapi diisi juga oleh industri luar negeri yang menambah berat persaingan. Untuk dapat mempertahankan hidup perusahaan, perusahaan harus mampu menciptakan nilai perusahaan yang mempunyai nilai jual tinggi. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Irawati, 2021). Salah satu yang mengalami persaingan bebas adalah industri *food and beverage*. Dikutip dari situs kemenperin.go.id yang diakses pada tanggal 21 November 2022, Kementerian Perindustrian Republik Indonesia mengatakan bahwa industri makanan dan minuman merupakan salah satu manufaktur unggulan yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan mencapai keuntungan yang maksimal dan mengoptimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham (Prasetyorini, 2013:183). Nilai perusahaan menurut Nurlala dan Islahuddin (2008) dapat memberikan kemakmuran pemegang saham maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, dimana keputusan yang diambil nantinya akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Berkaitan dengan kinerja operasional perusahaan, nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba (Irawati, 2021).

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Welley & Untu : 2015) . Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi

menunjukkan prospek perusahaan yang bagus, sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat (Irawati : 2021).

Pengukuran profitabilitas ini mengacu pada *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Fitriasari & Arnos, 2012:308). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang layak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang yang pengukurannya mengacu pada *Debt To Equity Ratio* (Welley & Untu : 2015). Adapun modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham yaitu saham biasa dan saham *preferen*. Jika DER meningkat maka menunjukkan kinerja perusahaan semakin memburuk. DER tinggi menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dana yang dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap kreditur akan meningkat, sehingga apabila perusahaan memperoleh laba usaha, maka akan diserap untuk melunasi hutang dan akhirnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham akan semakin kecil yang berakibat investor enggan membeli saham perusahaan tersebut, sehingga berakibat nilai perusahaan tersebut akan turun (Irawati : 2021).

Penelitian mengenai nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Hidayat dan Triyonowati (2020) menunjukkan bahwa variabel kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samosir, H.E.S (2017) menunjukkan

bahwa variabel Profitabilitas dan kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ukhriyawati dan Malia (2018) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan Nurmindia, Isyuwardhana, dan Nurbaiti (2017) menunjukkan bahwa variabel kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.

Price To Book Value Periode 2017-2021

No	KODE	PRICE TO BOOK VALUE (KALI)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ICBP	5,11	5,36	4,87	2,22	1,85
2	INDF	1,42	1,31	1,28	0,76	0,64
3	CEKA	0,85	0,84	0,88	0,84	0,80
4	MYOR	6,14	6,85	4,62	5,37	4,01
5	ROTI	2,79	2,54	2,60	2,60	2,95

Pada tabel 1 dapat dilihat pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan nilai PBV di tahun 2018 tetapi di tahun 2019-2021 mengalami penurunan. Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan nilai PBV secara berturut-turut di tahun 2018-2021. Pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai PBV pada tahun 2018, mengalami peningkatan di tahun 2019 tetapi mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021. Pada PT.Mayora Indah Tbk

mengalami peningkatan nilai PBV di tahun 2018, tetapi mengalami penurunan di tahun 2019 dan mengalami peningkatan di tahun 2020 dan mengalami penurunan di tahun 2021. Pada PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan nilai PBV di tahun 2018 namun mengalami peningkatan nilai di tahun 2019, stabil di tahun 2020 dan mengalami peningkatan di tahun 2021.

Tabel 2.

Return On Equity Periode 2017-2021

No	KODE	RETURN ON EQUITY (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ICBP	17,4	20,5	20,1	14,7	14,4
2	INDF	10,8	9,9	10,9	11,1	12,9
3	CEKA	11,9	9,5	19	14,4	13,4
4	MYOR	22,2	20,7	20,7	18,6	10,7
5	ROTI	4,8	4,4	7,6	5,2	9,9

Pada tabel 2 dapat dilihat pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan nilai ROE di tahun 2018, tetapi mengalami penurunan berturut-turut dari 2019-2021 mengalami penurunan. Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan nilai ROE di tahun 2018 namun mengalami peningkatan secara berturut-turut di tahun 2019-2021. Pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai ROE pada

tahun 2018, mengalami peningkatan di tahun 2019 tetapi mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021. Pada PT.Mayora Indah Tbk mengalami penurunan nilai ROE di tahun 2018, stabil di tahun 2019 dan mengalami penurunan di tahun 2020 dan 2021. Pada PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan nilai ROE di tahun 2018 namun mengalami peningkatan nilai di tahun 2019,

mengalami penurunan di tahun 2020 dan mengalami peningkatan di tahun 2021.

Tabel 3.
Debt To Equity Ratio Periode 2017-2021

No	KODE	DEBT TO EQUITY RATIO (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ICBP	55,6	51,3	45,3	105,9	115,7
2	INDF	87,7	93,4	77,4	106,1	107
3	CEKA	54,2	19,7	23,1	24,3	22,3
4	MYOR	102,8	105,9	92	75,5	75,3
5	ROTI	61,7	50,6	51,4	37,9	47

Pada tabel 3 dapat dilihat pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan nilai DER di tahun 2018 dan 2019 tetapi di tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan. Pada PT.Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan nilai DER di tahun 2018 namun mengalami peningkatan di tahun 2019-2021. Pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan nilai DER pada tahun 2018, mengalami peningkatan di tahun 2019 dan 2020 tetapi mengalami penurunan di tahun 2021. Pada PT.Mayora Indah Tbk mengalami peningkatan nilai DER di tahun 2018, tetapi mengalami penurunan di tahun 2019-2021. Pada PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan nilai DER di tahun 2018 namun mengalami peningkatan nilai di tahun 2019, mengalami penurunan di tahun 2020 dan mengalami peningkatan di tahun 2021.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011:185), sinyal yang dimaksud pada teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak mempunyai akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak tahu informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang

tidak simetri (*asymmetric information*) antara manajer dan pemegang saham. Akibatnya, ketika struktur modal perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham yang akan mengakibatkan nilai perusahaan berubah. Dengan kata lain, perilaku manajer dalam hal menentukan struktur modal dapat dianggap sebagai sinyal oleh pihak luar.

Trade off Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011:183), teori ini menganggap bahwa penggunaan hutang 100 persen sulit dijumpai. Kenyataannya semakin banyak hutang, maka semakin tinggi beban yang harus ditanggung.

Dalam mempertimbangkan antara besarnya risiko yang akan timbul akibat penggunaan hutang dengan tingkat *return* yang didapatkan karena manfaat dari hutang tersebut, maka manajer harus melakukan penilaian antara risiko dan *return*. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan pada titik tertentu. Setelah melewati titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan karena keuntungan dari penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan yang tidak sebanding dengan kenaikan biaya-biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan. Titik balik tersebut disebut struktur modal yang optimal yang menunjukkan jumlah hutang perusahaan yang optimal.

Ada kekuatan yang mendorong perusahaan untuk memiliki *leverage* rendah (hutang rendah),

seperti biaya kebangkrutan, dan ada yang mendorong perusahaan untuk memiliki *leverage* tinggi (hutang tinggi) seperti manfaat pajak dan *agency cost* dari *free cash flow*. Kombinasi dari dua kekuatan ini memunculkan target *leverage* atau target struktur modal yang kemungkinan menjadi struktur modal optimal bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu berusaha menyesuaikan tingkat hutang kearah yang optimal. Jadi tingkat hutang perusahaan bergerak terus dari waktu ke waktu untuk suatu target yang ingin dicapai (Darminto & Manurung, 2008).

Nilai Perusahaan

Menurut *theory of the firm*, tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan hal yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan (Brigham & Daves, 2010). Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price To Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Perusahaan yang berjalan baik umumnya memiliki rasio PBV mencapai di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Husnan & Pudjiastuti, 2015:258). Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui PBV, investor dapat memprediksi saham-saham yang *overvalued* atau *undervalued*. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*Closing Price*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar.

Menurut Brigham dan Houston (2011:115) *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham & Houston, 2011:107). Rasio profitabilitas merupakan alat ukur kesuksesan sebuah perusahaan yang utama dan indikator penting dalam mengevaluasi kinerja manajer.

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas ini adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba. Rasio profitabilitas ini mengutamakan ROE untuk membandingkan antara laba bersih dan total ekuitas sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan (Sudana, 2009 : 26). Rasio ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan dalam memperoleh modal usaha dari sumber eksternal perusahaan (Prasityo, 2017). Hutang adalah salah satu instrumen keuangan yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rustendi & Jimmi, 2018).

Kebijakan hutang adalah seberapa banyak penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai pendanaannya. Dalam penelitian ini, menggunakan rasio *Debt Equity Ratio* (DER) perusahaan. Nilai

DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Subramanyam & Wild, 2010) :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

H₂ : Kebijakan Hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif kausal (sebab akibat). Penelitian

asosiatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverage yang Terdaftar di BEI pada tahun 2021 yang berjumlah sebanyak 72 perusahaan. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga ditetapkan 15 sampel perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minim	Max	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	15	.09	124.14	17.3385	21.26800
Kebijakan Hutang	15	12.16	176.64	67.0592	42.82999
Nilai Perusahaan	15	.33	28.87	4.2195	5.58027

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4 maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Variabel Profitabilitas dengan proksi ROE memiliki jumlah sampel sebanyak 15, nilai minimum sebesar 0,09 diperoleh perusahaan PT.Sekar Bumi Tbk (SKBM) , nilai maksimum sebesar 124,14 diperoleh oleh perusahaan PT.Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) , dan nilai rata-rata sebesar 17,3385.
2. Variabel kebijakan hutang dengan proksi DER memiliki jumlah sampel sebanyak 15, nilai minimum sebesar 12,16 diperoleh perusahaan PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) , nilai maksimum sebesar 176,64 diperoleh oleh perusahaan PT.Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) , dan nilai rata-rata sebesar 67,0592.
3. Variabel nilai perusahaan dengan proksi PBV memiliki jumlah sampel sebanyak 15, nilai minimum sebesar 0,33 diperoleh perusahaan PT.Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) , nilai maksimum sebesar 28,87 diperoleh oleh

perusahaan PT.Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), dan nilai rata-rata sebesar 4, 2195.

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32579321
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.085
	Negative	-.098
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Pada tabel 5 terlihat bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) adalah 0,073. Nilai berada di atas nilai signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

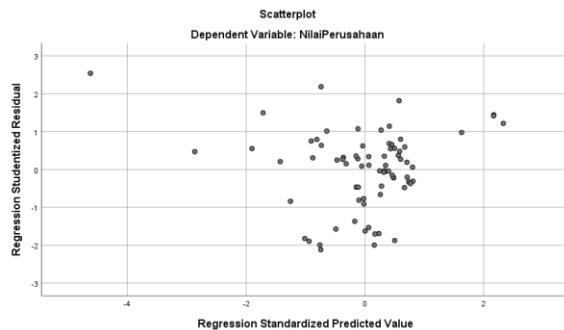
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.997	1.003
	Kebijakan Hutang	.997	1.003

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen berada di bawah 10, dan nilai tolerance di atas 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa semua tidak terkena multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Plot Uji Heterokedastisitas

Gambar 1. dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.410 ^a

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin Waston menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, karena tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW yang didapatkan sebesar 2,410 dengan tingkat signifikan 5% dapat diketahui nilai dU sebesar 1,6802. Maka dapat disimpulkan bahwa $dU < DW < (4-dU)$ atau $1,5432 < 2,410 < 2,4568$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.247	.232		-1.065	.291
	Profitabilitas	.611	.085	.647	7.195	.000
	Kebijakan Hutang	.010	.120	.008	.084	.934

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 8 di atas, maka persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0,247 + 0,611X_1 + 0,010X_2$$

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 9.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.656	2	2.828	25.924	.000 ^b
	Residual	7.854	72	.109		
	Total	13.511	74			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Profitabilitas

Berdasarkan uji simultan pada tabel 9 di atas dinyatakan perhitungan uji F_{hitung} dapat diketahui adalah $25,924 > F_{tabel}$ 3,68 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas dan variabel terikat dan hasilnya menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan memenuhi kelayakan sebuah model penelitian.

Uji Statistik (Uji T)

Untuk menguji apakah H_1 diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa :

1. Variabel profitabilitas memiliki $t_{hitung} = 7,195 > t_{tabel} = 2,131$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang di mana berarti H_0 ditolak, H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang berarti profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel kebijakan hutang memiliki $t_{hitung} = 0,084 < t_{tabel} = 2,131$ dengan tingkat signifikansi $0,934 > 0,05$, berarti H_0 diterima H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak, yang berarti kebijakan hutang berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.419	.402	.33029

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Hutang, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pada tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,402 atau 40,2%.

Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel profitabilitas (X_1) dan kebijakan hutang (X_2) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 40,2%. sedangkan sisanya ($100\% - 40,2\% = 59,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki $t_{hitung} 7,195 > t_{tabel} 2,131$ dengan tingkat signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai ROE maka menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini mengartikan bahwa apabila profitabilitas mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan naik juga. Rasio profitabilitas yang tinggi keinginan semua perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal menurut (Brigham & Houston, 2011:185) jika profitabilitas tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor karena dengan profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka harga saham akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Kebijakan Hutang (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, kebijakan hutang memiliki $t_{hitung} 0,084 < t_{tabel} 2,131$ dengan tingkat signifikansi $0,934 > 0,05$, berarti H_0

diterima H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak, yang berarti kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Nilai positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai DER maka menyebabkan nilai perusahaan meningkat tetapi tidak signifikan.

Hutang yang tinggi pada suatu perusahaan tidak selalu dinilai buruk apabila perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya dan apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang kecil dan perusahaan tersebut mampu membiayai operasional perusahaannya menggunakan modal yang dimiliki, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang baik (Nurminda, Isyuardhana, & Nurbaiti, 2017). Sehingga perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar dari modal sendiri ataupun perusahaan yang menggunakan hutang lebih kecil dari modal sendiri tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan (Palupi & Susanto, 2018).

KESIMPULAN

1. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Hal ini dikarenakan Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor yakin dengan perusahaan yang mempunyai profit yang tinggi menjadi sinyal yang baik (*good news*).

2. Variabel kebijakan hutang dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* periode 2017-2021, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak. Hal ini dikarenakan hutang yang tinggi pada suatu perusahaan tidak selalu dinilai buruk dan dianggap (*good news*) bagi investor apabila perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya

dan ada yang mendorong perusahaan untuk memiliki *leverage* tinggi (hutang tinggi) seperti manfaat pajak dan *a gency cost* dari *free cash flow*.

IMPLIKASI PENELITIAN

1. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat terlihat dari tingkat profitabilitasnya dan ditentukan oleh kemampuan dasarnya untuk menghasilkan laba bisnisnya. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Kebijakan hutang adalah kewajiban keuangan pihak perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Dalam penelitian ini kebijakan hutang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hutang yang tinggi pada suatu perusahaan tidak selalu dinilai buruk apabila perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya dan apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang kecil dan perusahaan tersebut mampu membiayai operasional perusahaannya menggunakan modal yang dimiliki, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang baik. Besar kecilnya nilai DER atau hutang tidak menjadi penyebab dari rendahnya nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

memberikan hasil bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* adalah bagus sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Namun, profitabilitas yang bagus saja tidak cukup untuk memberikan sinyal yang positif bagi investor, jadi pihak perusahaan harus lebih mengoptimalkan faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* tersebut.

2. Hasil penelitian mengenai kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan memberikan hasil bahwa kebijakan hutang belum cukup tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kebijakan hutang belum mencapai titik optimal bagi perusahaan. Sehingga perusahaan masih belum mampu mengelola hutangnya dengan baik.

SARAN

1. Bagi perusahaan dengan hasil penelitian yaitu profitabilitas berpengaruh positif maka pihak perusahaan diharapkan lebih memaksimalkan pengelolaan aset untuk menghasilkan laba yang maksimal. Sedangkan untuk kebijakan hutang yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, maka perusahaan harus mampu mengelola manajemen hutangnya sehingga menghasilkan *capital structure* yang optimum yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi para investor, disarankan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi saham hendaknya mempertimbangkan semua variabel mengenai prospek perusahaan, karena untuk memprediksi harga saham melalui nilai perusahaan tidak cukup hanya menggunakan satu atau dua variabel saja.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel-variabel yang akan diteliti selanjutnya sehingga hasil penelitian yang mempengaruhi nilai perusahaan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. dan Daves, P.R. (2010). *Intermediate Financial Management*. Yogyakarta : Publikasi Universitas Gajah Mada.
- Brigham, E.F. dan Joel F. Houston. (2011). *Dasardasar manajemen keuangan (Edisi 11)*. Jakarta : Selemba Empat.
- Hidayat dan Triyonowati. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.9, No.1*, 1-16.
- Husnan dan Pudjiastuti. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP.
- Irawati. 2021. Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. (Skripsi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan).
- Kasmir. (2010). *Manajemen perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [Kemenperin.go.id](https://kemenperin.go.id), diakses tanggal 22 November 2022.
- Nurlela dan Islahuddin. (2008). Pengaruh Coporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Persentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Symposium Nasional Akuntansi XI 3*, 23-26.
- Nurminda, Isynurwardhana, dan Nurbaiti. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *eProceedings of Management, Vol.4, No.1.*, 542-549.
- Palupi, R.S. dan Susanto, H. (2018). Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemika, Vol.2, No.2*, 1-25.



- Prasetyorini. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen. Vol.1, No.1*, 183-196.
- Prasitiyo, N. (2017). Pengaruh Kebijakan Hutang, Growth Opportunity, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). (Skripsi Universitas Negeri Semarang).
- Priyanto, D. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta : Andi.
- Samosir, H.E.S. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Journal Of Business Studies, Vol.2, No.1*, 75-83.
- Subramanyam, K.R. dan Jhon J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana. (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Ukhriyawati dan Malia. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal BENING prodi Manajemen Universitas Riau Kepulauan Batam, Vol.5, No.1*, 14-26.
- Welley dan Untu. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di sektor pertanian pada bursa efek Indonesia tahun 2010-2013. *Jurnal EMBA, Vol.3, No.1*, 951-1071.
- www.idx.co.id, diakses 22, November 2022.